

LAMPIRAN

LAMPIRAN

I

Uji Validitas Instrumen dan taber r
product Moment

A. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006:168). Validitas yang digunakan adalah validitas eksternal. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

Rumus angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi
N = jumlah individu

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus product moment dengan taraf signifikan 5% di dapat $r_{tabel} = 0,468$. Item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,355$ Hasil uji coba dari 70 item skala *self control* yang diajukan terhadap 31 responden diperoleh 62 item yang valid sedangkan item yang tidak valid berjumlah 15 item yaitu tidak valid tersebut yaitu item 2, 10, 11, 17, 19, 24, 29, 33, 40, 43, 49, 52, 57, 65, 70. Aitem-aitem yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga aitem valid berjumlah 55 butir. Dari 55 butir pernyataan tersebut dapat mewakili setiap indikator *Self control* baik berupa pernyataan positif maupun negatif, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan self control yang dimiliki siswa.

B. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitasnya dilakukan dengan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial^2 b}{\partial^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \partial^2 b$ = jumlah varian butir

$\partial^2 t$ = varian total

3.11 Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_h 0,8$	Tinggi
$0,5 < r_h 0,6$	Cukup
$0,3 < r_h 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h 0,2$	Sangat rendah

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dari 31 responden dengan taraf signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa instrument skala *self control* sudah reliabel. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil pengujian reliabilitas bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yaitu $0,941 > 0,355$ Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini tergolong pada tingkat reliabilitas tinggi.¹⁶

¹⁶(Selvy Yuliandra,, “Pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman *Self control* Siswa Kelas IX di SMPN 1 Wanasari Kabupaten Brebes”Skripsi. Fakultas Ilmu pendidikan n 2014/2015” (*Skripsi*), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,2015).

LAMPIRAN

II

Daftar Terjemahan

DAFTAR TERJEMAHAN

NO	HAL	BAB	Terjemahan
1	3	I	Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadilah 11).
2	34	II	Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui (Q.S Az Zumar ayat 9).

LAMPIRAN

III

Pedoman WAwancara

Panduan Wawancara

- A. Tujuan Wawancara: Untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa kelas terkait dengan *self control*.
- B. Subjek Guru MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari (Muhammad Ipansyah S.Pd.)
- C. Aspek yang diamati:
1. Bagaimana sikap dan perilaku siswa/i MTs terkait dengan pengendalian diri?
 2. Jika dilihat dari segi pengendalian kognisi, sikap- sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
 3. Jika dilihat dari segi pengendalian keputusan, sikap- sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa.
 4. Jika dilihat dari segi pengendalian perilaku, sikap- sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa.

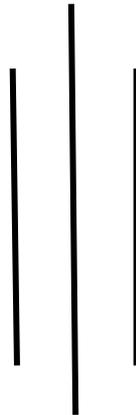
LAMPIRAN

IV

Pedoman Pelaksanaan Bimbingan
Kelompok

**PEDOMAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA
DI SEKOLAH MTS DA'WAH ISLAMİYAH KECAMATAN MEKARSARI**

Oleh
AHMAD FAUZANNOR
1501281624



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING KEPENDIDIKAN ISLAM
BANJARMASIN
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb...

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan pedoman Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan *self control*.

Pedoman ini disusun untuk memberikan kemudahan kepada peneliti khususnya untuk penelitian yang sama agar lebih mudah dan terarah dalam melaksanakan penelitian. Pedoman ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Pada kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah terlibat dalam pembuatan pedoman ini. Semoga pedoman ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita semua. Saya menyadari dalam pembuatan pedoman ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saya mohon kritik dan saran yang membangun bagi penyempurnaan pedoman ini.

Banjarmasin, 2019

Penyusun

Ahmad Fauzannor

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Pedoman Umum	
A. Rasional.....	
B. Tujuan	
C. Peran pemimpin dan Anggota Kelompok	
D. Sistematika Proses Bimbingan Kelompok.....	
Pedoman Khusus	
A. Pertemuan I	
B. Pertemuan II	
C. Pertemuan III.....	
D. Pertemuan IV	
E. Pertemuan V.....	
F. Pertemuan VI	
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Lampiran 1 – Lembar persetujuan	
Lampiran 2 – Angket <i>Self control</i>	
Lampiran 3 – Petunjuk Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	

PEDOMAN UMUM

A. Rasional

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (Pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam, Pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Arifin, 1987. Dalam bukunya Tohirin. “Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)). Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya.¹⁷

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa ditambah ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai.¹⁸

Pada masa perkembangan individu adalah peserta didik yang berada pada masa yang bermasalah, peserta didik harus tetap dalam bimbingan orang tua dan guru ketika mengatasi kesukaran yang di alami oleh peserta didik. Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Tawuran antar pelajar,

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4.

¹⁸Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 21-23.

mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi), vandalism, penyalahgunaan obat terlarang, penyimpangan perilaku seperti membolos sekolah merupakan contoh perilaku yang timbul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan diri (*self control*).¹⁹

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.²⁰

Mengingat bahwa faktor yang mempengaruhinya tidak hanya berasal dari dalam siswa, diharapkan guru bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, bahkan orang tua siswa, demi menjalankan fungsi layanan bimbingan dan konseling secara maksimal, usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan *self control* siswa maka dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa.

Dalam rangka untuk meningkatkan *self control*, maka pedoman ini disusun dengan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dan peneliti. Kegiatan dilakukan dalam bentuk Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini diharapkan siswa dapat ikut berperan serta dengan aktif dan maksimal pada setiap kegiatan agar dapat meningkatkan *self control*.

¹⁹Risjad Primadhan. 2016. Prilaku Menyimpang Siswa SMP (Studi Deskriptisi pada SMP IMPIEMS SMP Surabaya. *Jurnal Unair*. 19 Vol No 20 Tahun 2016.

²⁰Tatiek Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013) h. 3

B. Tujuan

1. Tujuan umum

- a. Gambaran untuk meningkatkan *self control* siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok.
- b. Gambaran keefektivan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control*.

2. Tujuan Khusus

- a. Anggota kelompok mau mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok dengan kerelaan hati, ikhlas, bersemangat dan bersungguh-sungguh.
- b. Anggota kelompok dapat memahami masalah-masalah yang terjadi apabila *self control* nya kurang.
- c. Anggota kelompok dapat meningkatkan *self control* nya yang sesuai dengan dirinya masing-masing.

C. Peran pemimpin dan Anggota Kelompok

Peran pemimpin kelompok adalah mengarahkan, memberi informasi, mengambil inisiatif, membina

Setiap anggota kelompok berperan mendengarkan dengan baik, merespon atau

D. Sistematika Proses Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.²¹

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Bimbingan Kelompok yang dipadukan dengan media diharapkan akan memberikan manfaat yang lebih besar baik bagi konseli maupun konselor. Dimana konseli bisa memahami informasi mengenai *self control*.

Hal itu *Self control* sangat berperan penting dalam pengembangan diri dan dalam belajar atau menerima pelajaran. Peserta didik datang ke sekolah untuk belajar demi masa depannya kelak dikemudian hari. *Self control* sebagai suatu proses, mengantarkan peserta didik kepada pengalaman yang meningkatkan mereka dapat belajar. Jadi, dapat disimpulkan *self control* sangat penting untuk peserta didik.

1. Kelompok Eksperimen

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Pertemuan I	Materi topik tugas “ Bimbingan Kelompok”	45 menit
2	Pertemuan II	Topik tugas “ Etika pergaulan”	45 menit
3	Pertemuan III	Topik tugas “ Penyesuain diri”	45 menit
5	Pertemuan IV	Topik tugas “ Kesabaran”	45 menit
6	Pertemuan V	Topik tugas “ Berani mengambil keputusan ”	45 menit
6	Pertemuan VI	Topik tugas “Membagikan Skala <i>Self</i> ”	45 menit

²¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.35

		<i>control (Sesudah)</i>	
--	--	--------------------------	--

PEDOMAN KHUSUS

A. Pertemuan I

Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang akan dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII MTs Da'wah Islamiyah. Terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan I
Waktu 45 Menit

Goal Setting: Anggota Kelompok bisa memahami maksud dan tujuan , turut merencanakan penyelenggaraan kegiatan, serta memberikan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan kelompok.

➤ Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan diri dari pemimpin dan anggota kelompok.
2. Anggota kelompok dapat mengetahui adanya layanan bimbingan kelompok.

3. Anggota kelompok dapat memahami pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok.
4. Anggota kelompok menyetujui untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan sampai selesai
5. Anggota kelompok dapat merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

➤ **kegiatan**

1. pemimpin kelompok mengenalkan diri beserta menjelaskan perannya dalam kegiatan bimbingan kelompok dan dilanjutkan perkenalan masing-masing anggota kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan secara umum tentang bimbingan dan konseling dan salah satunya adalah layanan yang terdapat didalamnya yaitu bimbingan kelompok.
3. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan bertujuan untuk *self control* dan dapat membantu anggota kelompok dalam meningkatkan *self control* nya, untuk pertemuan-pertemuan berikutnya menggunakan materi yang berkaitan dengan *self control*.
4. Pemimpin kelompok memberikan anggota kelompok lembar *informed consent* dan meminta komitmen untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan aktif dan disiplin.
5. Pemimpin kelompok mendiskusikan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan ini meliputi pembahasan tentang frekuensi kegiatan dalam jangka waktu tertentu dan tempat penyelenggaraan.

B. Pertemuan II

Pertemuan II
Waktu 45 Menit

Goal Setting: Anggota Kelompok memahami etika dalam pergaulan dan pentingnya bersikap positif dalam bergaul guna meningkatkan *self control*.

➤ Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan suasana kelompok yang kondusif
2. Membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/ saling tidak percaya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
3. Sudah memahami tentang bimbingan kelompok yang di laksanakan pada pertemuan pertama, dengan diadanya bimbingan kelompok dengan materi yang berbeda beda tentunya bisa menumbuhkan etika bergaul guna meningkatkan *self control*.
4. Anggota kelompok mampu mengungkapkan kesan dan hasil mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

➤ Kegiatan

1. Tahap ke-1 :Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pemasukan diri kedalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini diharapkan terbentuknya suasana yang kondusif antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam (penyambutan)
terimakasih
- b. Berdo'a
- c. Menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Menjelaskan cara dan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok
- e. *Ice breaking*

2. Tahap ke-2 :Peralihan

Sebuah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh hendaknya kegiatan dibawa lebih jauh menuju kegiatan yang sebenarnya. Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b. Menawarkan atau mengamati kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
- c. Menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua.

3. Tahap ke-3 :Kegiatan

Pada tahap ketiga dilaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan, yaitu anggota kelompok mampu memahami dirinya masing-masing sebagai dasar untuk menumbuhkan semangat belajar guna meningkatkan *self control*.

untuk meningkatkan *self control*.

Kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan dalam kegiatan
- b. Anggota kelompok mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai topik tugas (materi) yang dibahas dalam kegiatan.
- c. Diskusi bersama mengenai topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan.

4. Tahap ke-4 :Pengakhiran

Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Menyimpulkan
- e. Berdo'a.

C. Pertemuan III

Pertemuan III
Waktu 45 Menit

Goal Setting: Anggota Kelompok mampu memahami tentang penyesuaian diri dalam lingkungan guna meningkatkan *self control*.

➤ Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan III adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan suasana kelompok yang kondusif
2. Membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/ saling tidak percaya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
3. Sudah memahami tentang bimbingan kelompok yang di laksanakan pada pertemuan kedua, dengan diadanya bimbingan kelompok dengan materi yang berbeda beda, yakni mampu memahami tentang penyesuaian diri dalam lingkungan guna meningkatkan *self control*.
4. Anggota kelompok mampu mengungkapkan kesan dan hasil mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

➤ Kegiatan

1. Tahap ke-1 :Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pemasukan diri kedalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini diharapkan terbentuknya suasana yang kondusif antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam (penyambutan)
terimakasih
- b. Berdo'a
- c. Menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Menjelaskan cara dan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok
- e. *Ice breaking*

2. Tahap ke-2 :Peralihan

Sebuah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh hendaknya kegiatan dibawa lebih jauh menuju kegiatan yang sebenarnya. Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b. Menawarkan atau mengamati kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
- c. Menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga.

3. Tahap ke-3 :Kegiatan

Pada tahap ketiga dilaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan, yaitu Anggota Kelompok mampu memahami tentang penyesuaian diri dalam lingkungan untuk meningkatkan *self control*.

Kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan dalam kegiatan
- b. Anggota kelompok mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai topik tugas (materi) yang dibahas dalam kegiatan.

- c. Diskusi bersama mengenai topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan.
- d. Anggota kelompok merangkum hasil diskusi sesuai dengan pemahaman yang didapatkannya melalui topik tugas (materi) yang diberikan.

4. Tahap ke-4 :Pengakhiran

Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Menyimpulkan
- e. Berdo'a.

D. Pertemuan IV

Pertemuan IV
Waktu 45 Menit

Goal Setting: Anggota Kelompok mampu mengontrol emosinya untuk meningkatkan *self control*.

➤ Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan IV adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan suasana kelompok yang kondusif
2. Membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/ saling tidak percaya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
3. Sudah memahami tentang bimbingan kelompok yang di laksanakan pada pertemuan ketiga, dengan diadakan nya bimbingan kelompok dengan materi yang berbeda beda tentunya bisa kesabaran untuk meningkatkan *self control*.
4. Anggota kelompok mampu mengungkapkan kesan dan hasil mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

➤ Kegiatan

1. Tahap ke-1 :Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pemasukan diri kedalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini diharapkan terbentuknya suasana yang kondusif antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam (penyambutan) terimakasih
- b. Berdo'a
- c. Menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Menjelaskan cara dan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok
- e. *Ice breaking*

2. Tahap ke-2 :Peralihan

Sebuah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh hendaknya kegiatan dibawa lebih jauh menuju kegiatan yang sebenarnya. Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b. Menawarkan atau mengamati kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
- c. Menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat.

3. Tahap ke-3 :Kegiatan

Pada tahap keempat dilaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan, yaitu Anggota Kelompok mampu mengontrol emosi guna meningkatkan *self control*.

Kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan dalam kegiatan
- b. *Review* hasil rangkuman dipertemuan ketiga.

- c. Anggota kelompok mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai topik tugas (materi) yang dibahas dalam kegiatan.
- d. Diskusi bersama mengenai topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan.

4. Tahap ke-4 :Pengakhiran

Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Menyimpulkan
- e. Berdo'a

E. Pertemuan V

Pertemuan V
Waktu 45 Menit

Goal Setting: Anggota Kelompok dapat meningkatkan pemahaman tentang pertimbangan dalam pengambil keputusan guna meningkatkan *self control*.

➤ Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan VI adalah sebagai berikut:

5. Menumbuhkan suasana kelompok yang kondusif
6. Membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/ saling tidak percaya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
7. Sudah memahami tentang bimbingan kelompok yang di laksanakan pada pertemuan ketiga, dengan diadanya bimbingan kelompok dengan materi yang berbeda beda tentunya bisa berani ngambil keputusan untuk meningkatkan *self control*.
8. Anggota kelompok mampu mengungkapkan kesan dan hasil mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

➤ **Kegiatan**

5. Tahap ke-1 :Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pemasukan diri kedalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini diharapkan terbentuknya suasana yang kondusif antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- f. Menerima secara terbuka dan mengucapkan salam (penyambutan) terimakasih
- g. Berdo'a
- h. Menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- i. Menjelaskan cara dan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok
- j. *Ice breaking*

6. Tahap ke-2 :Peralihan

Sebuah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh hendaknya kegiatan dibawa lebih jauh menuju kegiatan yang sebenarnya. Adapun hal yang akan dilaksanakan pada tahap ini:

- d. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- e. Menawarkan atau mengamati kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
- f. Menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat.

7. Tahap ke-3 :Kegiatan

Pada tahap keempat dilaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan, yaitu Anggota Kelompok mampu mengontrol emosi guna meningkatkan *self control*.

Kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- e. Topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan dalam kegiatan
- f. *Review* hasil rangkuman dipertemuan ketiga.
- g. Anggota kelompok mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai topik tugas (materi) yang dibahas dalam kegiatan.
- h. Diskusi bersama mengenai topik tugas (materi) yang sudah ditetapkan.

8. Tahap ke-4 :Pengakhiran

Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran adalah sebagai berikut:

- f. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- g. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- h. Membahas kegiatan lanjutan.
- i. Menyimpulkan
- j. Berdo

F. Pertemuan VI

Pertemuan VI
Waktu 45 Menit

Goal Setting: Penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ke tujuh, sekaligus membagikan skala *self control* guna mengetahui peningkatan *self control* pada siswa.

➤ Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ke V adalah sebagai berikut:

1. Anggota kelompok mengetahui bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir
2. Evaluasi kegiatan yang telah selesai dilaksanakan.
3. Perpisahan.

➤ Kegiatan

1. Sebelum Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir, akan dibagikan skala *self control* guna mengetahui peningkatan *self control* pada siswa.
2. Refleksi kegiatan untuk mengetahui keantusiasan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
3. Anggota kelompok mengungkapkan kesan-kesan yang didapatkannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
4. Ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok atas keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*.

Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Risjad Primadhan. 2016. Prilaku Menyimpang Siswa SMP (Studi Deskripisi pada SMP IMPIEMS SMP Surabaya. *Jurnal Unair*. 19 Vol No 20 Tahun 2016.

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tatiek Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Lembar persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Alamat Rumah :

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahmad Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 2019

Siswa

(.....)

Lampiran 2 – Angket *Self Control*

SKALA *SELF CONTROL*

A. Petunjuk Pengisian :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) :

SS : bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda

S : bila anda merasa pernyataan tersebut hanya sekedar **sesuai** dengan diri anda

KS : bila anda merasa pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri anda

TS : bila anda merasa pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda

STS : bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mudah terpengaruhi orang lain		√			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang terjadi pada diri anda, maka berilah tanda cek (√) pada kolom “sangat sesuai”. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai dengan diri saudara. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujurjujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang saudara anggap baik atau yang seharusnya dilakukan. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum bertindak saya memikirkan akibat atas tindakan saya					
2.	Saya mempertimbangkan pemikiran banyak orang terhadap tindakan yang akan saya kerjakan					
3.	Saya dapat dengan mudah merasa terganggu oleh orang lain					
4	Saya memikirkan perasaan orang lain					

	sebelum melakukan suatu tindakan					
5.	Menurut saya, orang lain yang harus memahami saya, bukan sebaliknya					
6.	Saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan esok hari					
7.	Saya kesulitan untuk mengatur kegiatan harian saya					
8.	Saya berusaha untuk mendahulukan kegiatan yang telah saya jadwalkan					
9.	Saya mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang tersedia meski saya kesulitan dalam membagi waktunya					
10.	Saya mengingatkan teman yang bertindak kurang sopan					
11.	Jika terjadi keramaian saya cenderung membiarkan hal tersebut berlalu dengan sendirinya					
12.	Jika suasana kelas ramai, saya akan mencoba untuk menenangkannya					
13.	Saya diam saja jika terjadi perkelahian					
14.	Jika terjadi keributan saya lebih baik pergi untuk menghindari					
15.	Saya dapat membedakan mana teman yang berpengaruh positif atau yang negatif untuk diri saya					
16.	Saya dapat merasakan apa yang sedang orang lain rasakan					
17.	Apabila kegiatan yang saya lakukan berakibat buruk bagi orang lain, saya lebih memilih untuk menghindari					
18.	Saya tidak peduli dengan akibat perbuatan saya terhadap orang lain					
19.	Saya dapat berpikir dengan kepala dingin apabila ada masalah					
20.	Jika ada masalah dengan teman, saya tidak segan-segan untuk langsung menggunakan kekerasan					
21.	Saya selalu dapat bersikap sabar terhadap apapun keadaan yang sedang saya hadapi					
22.	Saya tidak bisa bersikap tenang apabila dihadapkan pada situasi yang tidak saya sukai					
23.	Saya mudah terpancing emosi oleh orang lain					
24.	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti					

	bukan karena paksaan dari orang lain melainkan saya sangat memerlukan kegiatan tersebut					
25.	Aktivitas yang saya kerjakan hanya membuang-buang waktu saja					
26.	Saya mengikuti ajakan teman, meski hal tersebut tidak memberikan manfaat sama sekali bagi diri saya					
27.	Saya akan bersabar untuk melakukan aktifitas yang sedang saya kerjakan					
28.	Saya mengikuti suatu kegiatan yang sebenarnya berdampak negatif untuk saya, karena ikut-ikutan teman					
29.	Jika teman-teman berbuat gaduh di kelas saat pelajaran sedang berlangsung, saya ikut-ikutan					
30.	Saya menolak ajakan teman yang kurang bermanfaat					
31.	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melanggar peraturan sekolah					
32.	Saya yakin kegiatan yang saya ikuti memiliki manfaat bagi saya					
33.	Meskipun merugikan saya, saya tetap mengikuti ajakan teman					
34.	Saya tidak memikirkan rencana untuk 5 tahun kedepan					
35.	Saya sudah memiliki pandangan untuk sekolah lanjutan yang terbaik untuk saya					
36.	Saya belum memiliki cita-cita					
37.	Terkadang saya tertarik pada suatu pekerjaan tertentu, dan tak lama kemudian berubah-ubah lagi					
38.	Saya masih bingung dengan masa depan saya					
39.	Saya tidak bisa mengatakan “tidak” pada orang lain					
40.	Saya selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan					
41.	Saya lebih memilih kegiatan yang menurut saya mendesak untuk dilakukan lebih dulu					
42.	Menurut saya, sangat penting untuk membuat jadwal harian					
43.	Bagi saya, bermain adalah hal yang sangat membuang-buang waktu					
44.	Saya sering berkata kasar pada orang lain					

45.	Kegiatan sehari-hari saya biarkan berjalan apa adanya					
46.	Bagi saya, bersantai-santai saja tidak akan merugikan saya					
47.	Saya sering menunda-nunda pekerjaan					
48.	Saran dari orang lain saya jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan suatu kegiatan					
49.	Saya selalu memikirkan akibat dari kegiatan yang akan saya lakukan					
50.	Saya melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang					
51.	Saya tidak suka meminta pendapat orang lain ketika akan melakukan sesuatu					
52.	Saya selalu dapat menahan amarah saya					
53.	Saya sering merasa sedih tanpa sebab					
54.	Saya sering merasa marah tanpa sebab					
55.	Saya mampu merancang tujuan hidup untuk 5 tahun kedepan					

SELAMAT MENGERJAKAN...SUKSES YAA ☺...!!!

Lampiran 3 – Petunjuk Pelaksanaan *Ice Breaking*

A. Saya Bilang

Tujuan : Melatih daya ingat dan konsentrasi

Jenis permainan : *Ice Breaking*

Langkah permainan :

1. Peserta harus melakukan intruksi dari fasilitator/pembimbing kelompok
2. Gerakan dianggap sah jika fasilitator/pembimbing kelompok memulai kata-kata dengan “ **Saya Bilang...** “ maka peserta dianggap gugur.
3. Misalnya:
Fasilitator/pembimbing kelompok: Saya bilang semu harap berdiri

Peserta : (Berdiri semua)

Fasilitator/pembimbing kelompok: Silakan duduk kembali.

Peserta : (Seharusnya tetap berdiri, karena

intruksi tidak diawali dengan “ **Saya Bilang...** “, namun apabila ada

peserta yang langsung duduk maka peserta tersebut dianggap gugur).

4. Demikian seterusnya sampai peserta bisa fokus berkonsentrasi.

B. Siapa Saya

Tujuan : Menyegarkan suasana kelompok

Jenis permainan : *Ice Breaking*

Langkah permainan :

1. Salah seorang anggota secara sukarela menjadi pemeran “ **Siapa Saya**”
2. Anggota kelompok lainnya menetapkan tokoh yang akan ditebak oleh pemeran “ **Siapa Saya**”
3. Setiap anggota kelompok yang bukan menjadi pemeran “ **Siapa Saya**” akan memberikan petunjuk kepada pemeran “ **Siapa Saya**”.
4. Pemeran saya menebak siapa dirinya setelah mendapatkan cukup petunjuk dari anggota kelompok lainnya.

C. Dor kelipatan

Tujuan : Melepaskan ketegangan dalam kegiatan

Jenis permainan : *Ice*

Breaking

Langkah permainan :

1. Peserta mengatur posisi mejadi duduk/berdiri secara melingkar
2. Peserta dan pemimpin kelompok menyepakati kelipatan angka yang dimainkan, misalnya kelipatan 3.
3. Anggota kelompok secara berurutan mengucapkan hitingan satu, dua, dan seterusnya.
4. Barangsiapa yang mendapatkan bilangan kelipatan tiga (3,6,9, dst) maka peserta tersebut menggantinya dengan kata “**Dor**”.

LAMPIRAN

V

Materi dan RPL Bimbingan
kelompok

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

MTS DA'WAH ISLAMİYAH

- A. Topik Bahasan : Memperkenalkan asas,tujuan Bimbingan kelompok,
B. Bidang Layanan : Bimbingan kelompok
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
E. Kelas : VIII
F. Pertemuan : I
G. Tujuan :
a. Siswa mengerti apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok
b. Siswa mampu memahami tentang bimbingan kelompok dalam dirinya
H. Materi : Penjelasan tentang pengertian dan asas, tujuan bimbingan kelompok
I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab
J. Alat/bahan : materi layanan
K. Alokasi Waktu : 45 menit

WAKTU	KEGIATAN
10 menit	1. Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	2. Peralihan
25 menit	3. Inti/kegiatan
5 menit	4. Penutup/pengakhiran

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

- a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi

a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok

b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.

3. Evaluasi

a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok

b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut : Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mengetahui,
Guru BK

Banjarmasin, 2019
Perencana Kegiatan Layanan

Ahmad Fauzannor

BIMBINGAN KELOMPOK

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah: Pertama, Membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok. Kedua, memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Ketiga, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa,

dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan. Keempat, melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok. Kelima, memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok. Keenam, melakukan tindak lanjut.

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.

Untuk menunjang kemampuannya menjalankan tugas seperti yang diatas, maka pembimbing/atau konselor dituntut untuk, pertama, mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamika kelompok dalam suasana interaksi antar anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok. Kedua, memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasa yang tumbuh dalam aktivitas kelompok. Konten bahasa merupakan isi atau materi yang dibahas dalam sesi layanan bimbingan kelompok yang mencakup fakta atau data, konsep, proses, hukum dan aaturan, nilai, persepsi, afeksi, serta, sikap dan tindakan baik langsung, maupun tidak langsung. Ketiga, memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antar personal

yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan, dan keputusan, tidak memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan.

Kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang baik seperti itu akan terwujud apabila para anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok. Berbagai kualitas positif yang ada dalam kelompok itu “bergerak”, “bergulir” yang menandai dan mendorong kehidupan kelompok. Kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu dikenal sebagai dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

A. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal para siswa.

B. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikaan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan kelompok bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

C. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok:

Pertama, teknik umum. Dalam teknik ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik ini meliputi: komunikasi multi

arah secara efektif dinamis dan terbuka, pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok, penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan, pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki (Prayitno dan Erman Amti, 2004). (dalam bukunya Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 2014). Teknik-teknik diatas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Sebagai teknik penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.

Kedua, permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, menggembirakan, menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, meningkatkan ke akrabannya, dan diikuti oleh semua anggota kelompok.

Beberapa teknik bimbingan kelompok lainnya, diantaranya adalah:

1. Teknik pemberian informasi (*Expository techniques*)
2. Diskusi kelompok

3. Teknik pemecahan masalah (*Problem-solving techniques*)
4. Permainan Peranan (*Roleplaying*)
5. Permainan simulasi (*Simulation games*)
6. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*)

D. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan di terapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Asas-asas ini dapat dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Beberapa asas yang perlu diterapkan dan diingat adalah sebagai berikut: (1) Asas kerahasiaan, (2) Asas kesukarelaan, (3) Asas keterbukaan, (4) Asas kekinian, (5) Asas kemandirian, (6) Asas kegiatan, (7) Asas kedinamisan, (8) Asas keterpaduan, (9) Asas kenormatifan, (10) Asas keahlian, (11) Asas alih tangan, (12) Asas tut wuri handayani. (Prayitno,1983:6-12 dan 2004:114-120).

Untuk mendapatkan wawasan yang memadai mengenai asas-asas pokok bimbingan dan konseling diatas akan dijelaskan sebagai berikut diantaranya:

1. Asas kerahasiaan

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorang pun (selain diri sendiri) boleh tahu akan adanya masalah itu. Keadaan seperti ini sangat

menghambat pemanfaatan pelayanan bimbingan oleh masyarakat (khususnya siswa disekolah). Jika bimbingan dan konseling disekolah hendak dimanfaatkan secara penuh, masyarakat sekolah perlu mengetahui bahwa pelayanan bimbingan dan konseling harus menerapkan asas-asas kerahasiaan secara penuh. Dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa kepada konselor, misalnya akan dijaga kerahasiaannya. Demikian juga hal-hal tertentu yang dialami oleh siswa (khususnya hal-hal yang negatif) tidak akan menjadi bahan gunjingan.

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dijalankan maka para penyelenggara bimbingan dan konseling disekolah akan mendapat kepercayaan dari para siswa dan pelayanan bimbingan dan konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa.

2. Asas Kesukarelaan

Jika asas kesukarelaan memang benar-benar telah tertanam pada diri (calon) terbimbing/konseli atau klien, dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

3. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing maupun si pembimbing /konselor bersikap terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi, dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk konseling misalnya, klien (konseli) diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri.

4. Asas Kekinian

Masalah klien (konseli) yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirahasiakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.

5. Asas Kemandirian

Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha pelayanan bimbingan dan konseling hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya orang yang di bimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya pada pembimbing (konselor).

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing (konseli) dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang di bimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu:

- a. Mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya

- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu
- e. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

6. Asas Kegiatan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti bila individu yang di bimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Para pemberi pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya menimbulkan suasana kegiatan sehingga individu yang di bimbing itu mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.

7. Asas Kedinamisan

Upaya pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang di bimbing, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan ini tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke sesuatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

8. Asas Keterpaduan

Upaya pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang di bimbing. Sebagaimana yang diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi yang kalau keadaannya saling serasi dan terpadu akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan pada diri individu yang di bimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Hendaknya jangan bertentangan dengan aspek pelayanan yang lain.

Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien (konseli) dan aspek lingkungan klien (konseli), serta berbagai sumber yang di dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien (konseli). Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

9. Asas Kenormatifan

Sebagaimana di kemukakan terdahulu, usaha pelayanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas keahlian

Upaya pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara teratur, sistematis, dan dengan menggunakan teknik alat yang

memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, dan selanjutnya keberhasilan usaha bimbingan dan konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada bimbingan dan konseling.

11. Asas Alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling (konselor) sudah menyerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien (konseli), namun klien (konseli) belum dapat terbantu sebagaimana di harapkan maka petugas itu mengalih tangankan klien (konseli) tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

12. Asas Tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan manfaatnya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ngi ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa*". Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun diluar hubungan kerja ke-BK-an pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.

E. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan bimbingan kelompok juga memerlukan kegiatan pendukung seperti:

Pertama, aplikasi instrumentasi. Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai: pertimbangan dalam pembentukkelompok, pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan, materi atau pokok bahsan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil ulangan atau ujian, data AUM, hasil tes, sosiometri, dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat berguna dalam merencanakan dan mengisikegiatan layanan bimbingan kelompok serta untuk tindak lanjut (*follow up*) layanan.

Kedua, data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi diatas, dihimpun dalam himpunan data. Selanjutnya data tersebut dapt digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas-asas tertentu yang relevan.

Ketiga, konferensi kasus. Konferensi dapat dilaksanakan sebelum atau setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan. Terhadap siswa yang masalahnyadikonferensi-kasuskan, dapat dilakukan tindak lanjut layanan dengan menempatkan siswatersebut kedalam kelompok bimbingan tertentu sesuai dengan masalahnya.

Keempat, kunjungan rumah. Kunjungan rumah dapat dilakukan sebagai pendalaman dan penangan lebih lanjut tentang masalah siswa yang dibahas atau dibicarakan dalam layanan. Untuk melakukan kunjungan rumah, konselor atau

guru BK harus melakukan persiapan yang matang dan mengikutsertakan anggota kelompok yang masalahnya dibahas.

Kelima, alih tangan kasus. Seperti pada layanan-layanan yang lain, masalah yang belum tuntas atau diluar kewenangan konselor dalam layanan bimbingan kelompok juga harus dialih tangankan atau dilimpahkan kepada konselor atau petugas lain yang lebih mengetahui. Alih tangan kasus kepada pihak lain atau pihak yang lebih berwenang harus dilakukan sesuai dengan masalah siswa dan mengikuti prosedur yang dapat diterima klien dan pihak-pihak lain yang terkait.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MTS DA'WAH ISLAMİYAH

- A. Topik Bahasan : Etika dalam Pergaulan
- B. Bidang Layanan : Bimbingan kelompok
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan
- E. Kelas : VIII
- F. Pertemuan : II
- G. Tujuan :
- a. Siswa mengetahui bagaimana etika dalam pergaulan dan pentingnya bersikap positif dalam bergaul.
 - b. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dalam bergaul.
- H. Materi : Cara bergaul yang baik, cara pandang terhadap teman sesama jenis dan teman lawan jenis dan dampak dari pergaulan yang salah
- I. Metode dan Teknik : Diskusi, Ceramah Tanya Jawab
- J. Alat/bahan : materi layanan
- K. Alokasi Waktu : 45 menit

WAKTU	KEGIATAN
10 menit	1. Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	2. Peralihan
25 menit	3. Inti/kegiatan

5 menit	4. Penutup/pengakhiran
---------	------------------------

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

- a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
- b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi

- a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
- b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.

3. Evaluasi

- a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
- b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut : Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Nurihan, Juntika. 2003. Bimbingan dan Konseling. Bandung:Mutiar

<http://2mulyantoscout.blogspot.com/2010/03/etika-bergaul.html>

<http://puspareni.blogspot.com/2011/05/etika-pergaulan.html>

<http://fentifs.wordpress.com/2013/09/03/pergaulan-remaja-sehari-hari/>

Yusuf, Syamsu. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di

sekolah.Badung: Rizki press.

Mengetahui,
Guru BK

Banjarmasin, 2019
Perencana Kegiatan Layanan

Ahmad Fauzannor

Lampiran Materi

ETIKA PERGAULAN

A. Definisi / Pengertian Etika

Etika pergaulan yaitu sopan santun / tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.

Etika adalah suatu sikap seperti sopan santun atau aturan lainnya yang mengatur hubungan antara kelompok manusia yang beradab dalam pergaulan. Kita semua manusia disebut sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Jadi kita semua walaupun mementingkan dan mendahulukan kebutuhan secara pribadi tetap membutuhkan dan memerlukan orang lain, untuk mengantar ketujuan yang kita butuhkan. Agar terjadi hubungan yang harmonis kalian perlu pembinaan dari sekarang ini sehingga nantinya tercipta hubungan yang selaras, serasi dan seimbang jauh dari pertentangan dan permusuhan yang dinilai dari masyarakat.

Ada beberapa cara untuk Membina hubungan yang baik (Pergaulan) dengan sesama teman,antara lain:

1. Belajar menghargai

Pada dasarnya semua orang ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin¹⁶⁶ memberikan sesuatu yang besar nilainya. Misalnya saja menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membina hubungan yang baik. Kalau kita tidak mau menghargai orang lain, jangan berharap orang lain akan mau menghargai kita.

2. Belajar menghormati

Setiap orang selalu ingin dihormati. Oleh karena itu, janganlah kita menghormati orang lain karena ia kebetulan punya pangkat atau kedudukan. Kita perlu menghormati orang bahkan orang yang seumuran dengan kita, bila kita melihat orang lain tersebut melakukan sesuatu yang baik. Dengan kata lain, ciptakan suasana saling menghormati di antara kita.

3. Mempunyai sikap mau mengerti

Sikap mau mengerti keadaan orang lain pada dasarnya merupakan perbuatan sangat terpuji. Sebab, orang mempunyai sikap mau mengerti keadaan orang lain ini membutuhkan kesadaran yang harus ditumbuhkan dari dalam hati nurani yang terdalam. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sudah seharusnya kita mau mengerti keadaan orang lain tanpa pandang bulu. Artinya kita harus menghindari sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita

4. Mau memberikan pujian

Bila kita melihat teman kita berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil keras dan jujur, maka sebaiknya kita mau memberikan pujian terhadap teman kita tadi dengan penuh keikhlasan. Sebab, pemberian pujian yang sesuai dengan ¹⁶⁷keadaannya, artinya tanpa dibuat-buat, akan memberikan pengaruh positif bagi teman kita, meskipun pujian yang kita berikan itu

dalam bentuk sekecil apapun. Oleh karena itu, dalam rangka membina hubungan yang baik antar sesama teman, sebaiknya kita jangan pelit memberikan pujian.

5. Mau memberikan motivasi

Perjalanan hidup seseorang tidak selamanya berjalan mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah, seperti patah semangat atau putus asa dan lain sebagainya, sehingga ia kehilangan semangat, malas, tidak bergairah. Bila kita mempunyai teman yang mengalami demikian itu, maka sebagai teman yang baik tentunya akan memberikan motivasi (dorongan), sehingga teman kita tadi tumbuh kembali rasa percaya dirinya. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sebaiknya kita harus pandai-pandai memberikan motivasi, khususnya terhadap teman yang sedang mengalami suatu masalah.

Tidak bercanda keterlaluan. Kalau kita ber 168 Beri dukungan ketika sahabat kita sukses dan selalu mengagumi prestasinya. Ketika ada konflik di antara persahabatan dapat diselesaikan dengan saling terbuka satu sama lain. Memaafkan memang tidak gampang, tapi memaklumi bahwa setiap orang dapat membuat suatu kesalahan dan demi kebaikan dan menjaga persahabatan agar tetap utuh.

Diantara beberapa unsur etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan teman sebaya itu, adalah:

- a. Pilihan teman yang berakhlak baik.
- b. Bertemanlah dengan yang memiliki semangat belajar yang tinggi.
- c. Kembangkanlah sikap saling membantu, dan memberi saran, dalam kelompok anda.
- d. Kembangkanlah sikap saling menghormati, dan menghargai diantara teman kelompok.

e. Jadikanlah sikap solidaritas semua (buta)di antara teman, seperti solidaritas terhadap teman yang melakukan tawuran.

f. Hindarkan pola perilaku yang melanggar norma agama (tidak normal).

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

MTS DA'WAH ISLAMIYAH

A. Topik Bahasan : Penyesuaian Diri

B. Bidang Layanan : Bimbingan kelompok

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan

E. Kelas : VIII

F. Pertemuan : III

G. Tujuan :

a. Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri anggota kelompok

b. Siswa dapat mengaplikasikan sikap penyesuaian diri baik terhadap lingkungan.

H. Materi : Penjelasan tentang pengertian ,pentingnya sikap beradaptasi, dampak tidak dapat beradaptasi dan cara beradaptasi

I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab

J. Alat/bahan : materi layanan

K. Alokasi Waktu : 45 menit

WAKTU	KEGIATAN
10 menit	1. Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa

	c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	2. Peralihan
25 menit	3. Inti/kegiatan
5 menit	4. Penutup/pengakhiran

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

- a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
- b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi

- a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
- b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.

3. Evaluasi

- a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
- b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut : Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan : Alex sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mengetahui, Guru BK	Banjarmasin, 2019 Perencana Kegiatan Layanan
------------------------	---

Muhammad Ipansyah, S.pd.	Ahmad Fauzannor
--------------------------	-----------------

Lampiran Materi

Penyesuaian Diri

A. Pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya (survive) dan memperoleh kesejahteraan rohaniyah, serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai konvornitas, yang menyesuaikan sesuatu dengan standart atau prinsip. Definisi lain mengenai penyesuaian diri yaitu, kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon- respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustasi- frustasi secara efisien individu memiliki kemampuan untuk menghadapi realitas hidup dengan cara yang memenuhi syarat. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai suatu penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat padasetiap situasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya. Proses Penyesuaian Diri, penyesuaian diri adalah proses bagaimana seorang individu

dapat mendapat keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai denganlingkungannya. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat manusia, terus- menerus berupaya menemukan dan mengatasi dan tantangan hidup guna mencapai pribadi sehat. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan, frustasi, yang menyebabkan individu terdorong untuk meneliti berbagai kemungkina perilaku untuk membebaskan dirinya dari kegagalan.

173 Anak akan frustasi dan berusaha sendiri menemukan pemecahan untuk

mereduksi ketegangan atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa motivasi mengambil variasi bentuk, dimana setiap bentuk dapat diarahkan kepada rintangan atau faktor frustrasi yang disebabkan oleh beberapa realita misalnya: pembatasan orang tua, hambatan fisik, aturan sosial, dan sebagainya. Seseorang dikatakan berhasil dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar yang dapat diterima lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

Karakteristik penyesuaian diri tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, karena ada banyak rintangan dalam proses penyesuaian diri. Berikut ini akan ditinjau karakteristik penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah.

B. Penyesuaian diri secara positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai dengan hal-hal berikut:

1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
2. Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
3. Tidak menunjukkan frustrasi pribadi
4. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
5. Mampu dalam belajar
6. Menghargai pengalaman
7. Bersikap realistis dan objektif

C. Penyesuaian diri yang salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, tidak realistis, agresif dan lain-lain. Ada tiga bentuk reaksi yang salah dalam penyesuaian diri yang salah yaitu: reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.

1. Reaksi bertahan. Individu berusaha mempertahankan diri, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.:

2. Rasionalisasi, yaitu bertahan dengan mencari- cari alasan untuk membenarkan tindakan
3. Represi, yaitu berusaha untuk menekan pengalamannya yang dirasakan kurang enak kealam tidak sadar. Ia berusaha melupakan pengalamannya yang kurang menyenangkan. Misalnya seorang pemuda berusaha melupakan kegagalan cintanya dengan seorang gadis
4. Proyeksi, yaitu melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain untuk mencari alasan yang dapat diterima. Misalnya seorang siswa yang tidak lulus mengatakan bahwa gurunya membenci dirinya
5. “Sourgrapes”(anggur kecut),yaitu dengan memutar balikkan keadaan.
6. Reaksi menyerang. Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku menyerang untuk menutupi kegagalannya. Ia tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksi- reaksinya Nampak dalam tingkah laku: selalu membenarkan dirinya sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, senang mengganggu orang lain, marahsecara sadis, suka membalas dendam dan sebagainya.
7. Reaksi melarikan diri. Dalam reaksi ini seseorang akan melakukan hal- hal seperti berikut: berfantasi yaitu memuaskan keigininan yang tidak tercapai dalam bentuk anganangan, banyak tidur, minum- minuman keras, bunuh diri, menjadi pecandu narkoba, dan regresi yaitu kembali kepada tingkah laku yang semodel dengan tingkat perkembangan yang lebih awal (misalnya orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil, dan lain- lain)

D. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri

Proses penyesuaian diri identik dengan faktor- faktor yang mengatur perkembangan dan terbentknya pribadi secara bertahap. Penentu- penentu itu dapat dikelompokkan sebagai berikut: kondisi- kondisi fisik (keturunan), susunan saraf, kesehatan, dan sebagainya, perkembangan dan kematangan (kematangan intelektual sosial dan emosional), penentu psikologis (termasuk didalamnya pengalaman, penentuan diri, frustasi dan konflik), kondisi lingkungan (keluarga dan sekolah), penentu cultural (budaya dan agama)

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MTS DA'WAH ISLAMIYAH

- A. Topik Bahasan : Kesabaran
- B. Bidang Layanan : Bimbingan kelompok
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan
- E. Kelas : VIII
- F. Pertemuan : IV
- G. Tujuan :
- a. Siswa dapat mengendalikan diri/ emosi ketika mereka menemui konflik atau masalah
 - b. Siswa dapat menumbuhkan pola berpikir baru dengan bersabar sebelum bertindak
- H. Materi : Penjelasan tentang pengertian, dampak, pentingnya dan batasan-batasan dalam sabar
- I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab
- J. Alat/bahan : materi layanan
- K. Alokasi Waktu : 45 menit

WAKTU	KEGIATAN
10 menit	1. Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	2. Peralihan

25 menit	3. Inti/kegiatan
5 menit	4. Penutup/pengakhiran

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

- a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok
- b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi

- a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok
- b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.

3. Evaluasi

- a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok
- b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut : Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan

<http://lintasbunda.blogspot.com/2012/11/makna-manfaat-sabar-serta-tips-atau.html>.

<http://www.top10indo.com/2013/10/10/tips-menjadi-orang-sabar-atau.html>.

<http://www.voa-islam.com/teenage/young-spirit/2010/01/08/2472/belajar-sabaryuk/>

Mengetahui, Guru BK	Banjarmasin, 2019 Perencana Kegiatan Layanan
------------------------	---

Muhammad Ipansyah, S.pd.	Ahmad Fauzannor
--------------------------	-----------------

Lampiran Materi

Kesabaran

A. Pengertian sabar

Sabar merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang sudah diadopsi kedalam bahasa Indonesia yaitu "shabara" yang artinya mencegah atau menahan.

Sedangkan dari istilahnya sabar berarti menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, setelah itu menahan lisan dari keluh kesah serta menahan diri dari perbuatan yang tidak terarah yang hanya berdasar pada emosi.

B. Manfaat Sabar.

Sabar salah satu sifat yang terpuji dan tidak gampang untuk kita selalu sabar, padahal dengan kesabaran, kita akan mendapat manfaat yang amat banyak, diantaranya yaitu:

1. Dengan kesabaran jiwa seseorang akan tenang dan tidak akan goyah saat kita mendapat cobaan.
2. Orang yang sabar akan lebih berhati-hati dalam menghadapi masalah hidup.
3. Dengan bersabar juga dapat membuat seseorang tetap semangat dalam menghadapi masalah-masalah hidup. Sabar juga merupakan ukuran iman dan taqwa seseorang.

C. Tips atau cara agar kita selalu sabar

Berikut ini adalah beberapa tips atau cara agar kita bisa selalu sabar:

1. Mengetahui bahwa hidup di dunia tak lepas dari kesusahan
2. Jika kita melakukan sesuatu dengan keadaan marah jangan menuruti hawa nafsu.
3. Memahami bahwa orang yang sabar akan mendapat kebaikan dari Alloh SWT diantaranya akan mendapatkan pertolongan dari Alloh karena dalam firmanNya: "Dan Alloh SWT bersama dengan orang-orang yang sabar" (QS.2:249), mendapat sholawat, rahmat, dan petunjuk dari Alloh
4. Yakin dan percaya dengan kita bersabar akan mendapat pemecahan dan kemudahan
5. Berusahalah agar kita selalu tersenyum karena obat hati yang paling mujarab ialah dengan tersenyum karena senyum itu menular dan membuat hati gembira.
6. Mengalihkan perhatian, sebuah masalah kadang membuat kita stres, Tidak bisa tidur, tidak enak makan, agar kita terhindar dari itu semua segeralah melakukan kegiatan yang kita sukai atau berekreasilah. Berempati atau merasakan apa yang orang lain rasakan, hal itu akan menumbuhkan rasa sukur kita bahwa ternyata kita lebih beruntung dari yang orang lain alami.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

MTS DA'WAH ISLAMIYAH

- A. Topik Bahasan : Berani Mengambil Keputusan
B. Bidang Layanan : Bimbingan kelompok
C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan

E. Kelas : VIII

F. Pertemuan : V

G. Tujuan :

a. Siswa dapat memahami makna pengambilan keputusan

b. Siswa dapat meningkatkan pehaman tentang pertimbangan dalam mengambil keputusan.

H. Materi : Makna pengambilan keputusan, hal-hal dipertimbangkan dan pentingnya berpikir sebelum pengambilan keputusan

I. Metode dan Teknik : diskusi dan tanya jawab

J. Alat/bahan : materi layanan

K. Alokasi Waktu : 45 menit

WAKTU	KEGIATAN
10 menit	1. Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Berdoa c. Membina rapport d. Selingan
5 menit	2. Peralihan
25 menit	3. Inti/kegiatan
5 menit	4. Penutup/pengakhiran

L. Kegiatan Layanan :

1. Eksplorasi

a. Mengetahui siswa yang memberi sambutan terhadap pemimpin kelompok

b. Mengetahui siswa yang acuh terhadap pemimpin kelompok.

2. Elaborasi

a. Mengamati siswa yang memberi perhatian penuh terhadap pemimpin kelompok

b. Mengamati siswa yang tidak fokus terhadap pemimpin kelompok.

3. Evaluasi

a. Menanyakan materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok

b. Menggali ide-ide yang muncul terkait permasalahan yang mungkin muncul.

M. Penilaian Hasil Layanan:

Proses : melakukan pengamatan selama proses bimbingan kelompok

Hasil : adanya perubahan dalam diri anggota kelompok

N. Rencana Tindak Lanjut : Bimbingan kelompok

O. Sumber Layanan

<https://hipnotherapi.wordpress.com/2011/12/16/berani-mengambil-keputusan/>

<http://shantywirahapati.blogspot.com/2012/03/berani-mengambil-sikap.html>

<http://female.kompas.com/read/2013/07/04/1544129/membuat.keputusan.bijaksana.harus.dilatih>

Mengetahui, Guru BK Muhammad Ipansyah, S.pd.	Banjarmasin, 2019 Perencana Kegiatan Layanan Ahmad Fauzannor
--	--

Lampiran Materi

Berani Mengambil Keputusan

Banyak alasan mengapa sebaiknya berani mengambil keputusan. Tapi alasan yang paling mendasar adalah 4 hal berikut ini:

1. Setiap manusia berkembang; Pemikiran, kebutuhan, bahkan wawasan kita setiap hari bertambah. Sehingga suatu kondisi yang semula baik-baik saja, ada masanya menjadi kurang memadai dan perlu disesuaikan melalui suatu keputusan.
2. Setiap manusia memiliki target; Besar maupun kecil, target yang ingin dicapai selalu menjadi tujuan dari kegiatan yang sedang dilakukan. Keputusan umumnya harus diambil untuk memastikan target akan dicapai atau dibiarkan lewat begitu saja.
3. Setiap manusia ingin kepastian; Adanya keputusan akan memperjelas kondisi yang adadan otomatis memberi kepastian.
4. Setiap manusia ingin perubahan; Kondisi yang lebih baik merupakan perubahan yang diinginkan setiap manusia. Keputusan untuk hal ini tentu sangat diperlukan. Adapun kiat yang perlu dipahami agar berani dan selalu siap dalam mengambil keputusan adalah:
 - a. Pastikan masalahnya; Langkah pertama ini sangat penting untuk mengetahui dengan benar apa pokok permasalahannya yang dihadapi. Jangan sampai kita mengambil keputusan yang hanya menyelesaikan efek sampingnya saja, tanpa menyentuh permasalahan yang sebenarnya. Jadwal produksi yang kacau, misalnya bukan semata-mata karena personil yang kurang. Bisa jadi efisiensi kerja yang harus dibenahi.
 - b. Pastikan apa yang ingin dicapai; Bila keputusan diambil, apa yang seharusnya terjadi? Jadwal produksi menjadi lebih lancar? Produksi meningkat? Para pekerja lebih giat?

Susunlah skala prioritas hasil yang ingin diperoleh dari keputusan yang diambil, agar keputusan bisa lebih mudah diambil.

- c. Pikirkan Alternatif lain; Jangan pernah membiarkan diri terjebak dalam pemikiran bahwa tidak ada jalan lain untuk mengatasi masalah yang ada. Pilihan-pilihan lain selalu ada dan bisa kita pertimbangkan plus-minusnya.
- d. Uji-coba implikasinya; Evaluasi dengan seksama setiap aspek yang berkaitan dengan pilihan keputusan yang akan diambil dengan cara uji coba di atas kertas.
- e. Buatlah perencanaan pendukung; Bila rencana 'A' gagal, masih ada rencana 'B' yang dapat dipakai. Baik sebagai pengganti rencana 'A' dalam mencapai hasil yang ditargetkan, maupun untuk sekadar mendukung rencana 'A', agar kegagalan yang lebih fatal dapat dihindari.
- f. Melatih intuisi; Kata intuisi, di dalam kamus, berarti proses memperoleh ilmu pengetahuan tanpa mengandalkan akal. Dalam bisnis, intuisi ikut berperan pula dalam mengambil sejumlah keputusan besar dan menentukan. Terkadang, seorang manajer puncak dituntut untuk segera bertindak berdasarkan intuisi dan perasaan, selain menggunakan logika

LAMPIRAN

VI

Kisi-Kisi Skala *Self Control*

LAMPIRAN I

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			+	-
<i>Self Control</i>	<i>Behavioral Control</i> (kendali perilaku)	Perilaku terhadap orang lain	34, 35, 36	37, 38, 39, 40
		Mampu membuat prioritas kegiatan	41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48, 49, 50
		Mampu mengendalikan keadaan	51, 52	53, 54, 55
	<i>Cognif Control</i> (kendali kognif)	Memikirkan pertimbangan sebelum bertindak	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9
		Mampu mengelola emosi	10, 11, 12	13, 14, 15, 16, 17
	<i>Decision Control</i> (kendali keputusan)	Memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan	18, 19	20, 21, 22
		Menentukan kegiatan sesuai dengan inisiatif pribadi	23, 24	25, 26, 27

		Mampu membuat perencanaan	28, 29, 30	31, 32, 33
JUMLAH			25	30

LAMPIRAN

VII

Angket/Skala Self Control

INSTRUMEN SKALA *SELF-CONTROL*

Nama :
 Jenis Kelamin : L / P (Lingkari yang sesuai)
 Nomer Absen :
 Kelas :

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) :

- SS : bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda
- S : bila anda merasa pernyataan tersebut hanya sekedar **sesuai** dengan diri anda
- KS : bila anda merasa pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri anda
- TS : bila anda merasa pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda
- STS : bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mudah terpengaruhi orang lain		√			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang terjadi pada diri anda, maka berilah tanda cek (√) pada kolom “sangat sesuai”. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai dengan diri saudara. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang saudara anggap baik atau yang seharusnya dilakukan. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sebelum bertindak saya memikirkan akibat atas tindakan saya					
2.	Saya mempertimbangkan pemikiran banyak orang terhadap tindakan yang akan saya kerjakan					
3.	Saya dapat dengan mudah merasa terganggu oleh orang lain					
4	Saya memikirkan perasaan orang lain sebelum melakukan suatu tindakan					
5.	Menurut saya, orang lain yang harus memahami saya, bukan sebaliknya					

6.	Saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan esok hari				
7.	Saya kesulitan untuk mengatur kegiatan harian saya				
8.	Saya berusaha untuk mendahulukan kegiatan yang telah saya jadwalkan				
9.	Saya mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang tersedia meski saya kesulitan dalam membagi waktunya				
10.	Saya mengingatkan teman yang bertindak kurang sopan				
11.	Jika terjadi keramaian saya cenderung membiarkan hal tersebut berlalu dengan sendirinya				
12.	Jika suasana kelas ramai, saya akan mencoba untuk menenangkannya				
13.	Saya diam saja jika terjadi perkelahian				
14.	Jika terjadi keributan saya lebih baik pergi untuk menghindari				
15.	Saya dapat membedakan mana teman yang berpengaruh positif atau yang negatif untuk diri saya				
16.	Saya dapat merasakan apa yang sedang orang lain rasakan				
17.	Apabila kegiatan yang saya lakukan berakibat buruk bagi orang lain, saya lebih memilih untuk menghindari				
18.	Saya tidak peduli dengan akibat perbuatan saya terhadap orang lain				
19.	Saya dapat berpikir dengan kepala dingin apabila ada masalah				
20.	Jika ada masalah dengan teman, saya tidak segan-segan untuk langsung menggunakan kekerasan				
21.	Saya selalu dapat bersikap sabar terhadap apapun keadaan yang sedang saya hadapi				
22.	Saya tidak bisa bersikap tenang apabila dihadapkan pada situasi yang tidak saya sukai				
23.	Saya mudah terpancing emosi oleh orang lain				
24.	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti bukan karena paksaan dari orang lain melainkan saya sangat memerlukan kegiatan tersebut				
25.	Aktivitas yang saya kerjakan hanya membuang-buang waktu saja				
26.	Saya mengikuti ajakan teman, meski hal tersebut tidak memberikan manfaat sama sekali				

	bagi diri saya					
27.	Saya akan bersabar untuk melakukan aktifitas yang sedang saya kerjakan					
28.	Saya mengikuti suatu kegiatan yang sebenarnya berdampak negatif untuk saya, karena ikut-ikutan teman					
29.	Jika teman-teman berbuat gaduh di kelas saat pelajaran sedang berlangsung, saya ikut-ikutan					
30.	Saya menolak ajakan teman yang kurang bermanfaat					
31.	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melanggar peraturan sekolah					
32.	Saya yakin kegiatan yang saya ikuti memiliki manfaat bagi saya					
33.	Meskipun merugikan saya, saya tetap mengikuti ajakan teman					
34.	Saya tidak memikirkan rencana untuk 5 tahun kedepan					
35.	Saya sudah memiliki pandangan untuk sekolah lanjutan yang terbaik untuk saya					
36.	Saya belum memiliki cita-cita					
37.	Terkadang saya tertarik pada suatu pekerjaan tertentu, dan tak lama kemudian berubah-ubah lagi					
38.	Saya masih bingung dengan masa depan saya					
39.	Saya tidak bisa mengatakan “tidak” pada orang lain					
40.	Saya selalu membantu teman yang seang mengalami kesusahan					
41.	Saya lebih memilih kegiatan yang menurut saya mendesak untuk dilakukan lebih dulu					
42.	Menurut saya, sangat penting untuk membuat jadwal harian					
43.	Bagi saya, bermain adalah hal yang sangat membuang-buang waktu					
44.	Saya sering berkata kasar pada orang lain					
45.	Kegiatan sehari-hari saya biarkan berjalan apa adanya					
46.	Bagi saya, bersantai-santai saja tidak akan merugikan saya					
47.	Saya sering menunda-nunda pekerjaan					
48.	Saran dari orang lain saya jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan suatu kegiatan					
49.	Saya selalu memikirkan akibat dari kegiatan yang akan saya lakukan					
50.	Saya melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang					

51.	Saya tidak suka meminta pendapat orang lain ketika akan melakukan sesuatu					
52.	Saya selalu dapat menahan amarah saya					
53.	Saya sering merasa sedih tanpa sebab					
54.	Saya sering merasa marah tanpa sebab					
55.	Saya mampu merancang tujuan hidup untuk 5 tahun kedepan					

LAMPIRAN

VIII

Lembar Kesediaan Mengikuti Bimbingan
Kelompok

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: R. L. S.

Kelas

: VIII B

Sekolah

: MTs Da'wah Islamiyah

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahmad Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 05 September 2019

Siswa


(.....)

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

AL

Kelas

VIII B

Sekolah

MTs Da'wah Islamiyah

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahmad Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 05 September 2019

Siswa


(.....)

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H M
Kelas : VIII B
Sekolah : Nats Darul Ulum Islamiyah

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahamd Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 05 September 2019

Siswa

(
.....)

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H M
Kelas : VIII B
Sekolah : MTS Darul Ulum Islamiyah

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahamd Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 05 September 2019

Siswa

(.....
.....
.....)



LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MLLH

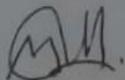
Kelas : VIII B

Sekolah : MTS Da'wah Islamiyah

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahamd Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 05 September 2019

Siswa


(.....)

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELT

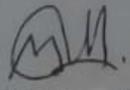
Kelas : VIII B

Sekolah : MTS Da'wah Islamiyah

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahamd Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 05 September 2019

Siswa


(.....)

LEMBAR KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RS
Kelas : V (118)
Sekolah : MTs Da'wah Islamiyah

Dengan ini saya menyatakan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self control*. bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh Ahmad Fauzannor program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 05 September 2019

Siswa

Had
(.....)

LAMPIRAN

IX

Analisis Angket/Skala

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	A. Arsani	4	1	4	3	5	2	2	2	2	5	4	2	4	4	1	4	2	3	5
2	A. Zaini Abdan	4	4	5	4	3	4	1	1	4	3	2	1	5	1	1	3	1	1	2
3	A. Jazuli	4	1	4	2	2	3	4	4	1	4	4	2	1	4	1	4	1	5	5
4	Anita	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	2	3	5	5	2	4	2	5	4
5	Aulia Safitri	4	4	4	3	4	1	3	1	3	4	2	4	4	2	1	3	2	3	3
6	Hafiz Sidiq	4	5	4	3	5	3	2	5	2	4	4	2	5	4	3	2	2	2	5
7	Hatriah	4	3	3	4	3	2	2	3	3	5	3	4	2	2	1	2	1	2	4
8	Helya Nabila Novianti	4	4	4	4	4	1	3	1	3	5	3	4	1	3	1	0	1	1	4
9	Laila Salatiah	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	3	5	2	2	2	2	1	5	2
10	M. Ariza	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	4	1	1	5	2	3	2
11	Mahmudah	4	3	3	4	3	3	4	1	2	5	3	5	3	2	1	1	1	2	5
12	Maulida	4	2	2	4	1	3	2	2	2	4	4	4	2	2	1	2	2	1	1
13	M. Haikal	4	4	2	5	1	2	4	2	4	2	2	3	2	4	1	3	1	1	3
14	Noor Hafifah	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4
15	Nur Sofa	1	4	3	2	1	2	3	2	1	4	3	4	2	1	2	2	1	1	3
16	Raihan Rasid	4	1	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	1	4	1	2
17	Rian Noor	5	2	5	2	5	4	5	1	4	5	2	2	4	5	1	4	2	5	5
18	Sultan Ihza Kurniawan	5	3	5	5	5	4	5	4	5	2	2	5	5	4	1	5	1	2	5
19	Rizki Amalia	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	5
20	Vadia	5	4	2	4	5	2	3	1	3	2	1	4	4	3	3	2	4	2	5

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Adi Haryantu	4	3	5	5	3	2	4	5	3	1	5	1	5	4	1	2	3	1	5	5
2	A. Rahim	1	4	5	1	3	4	1	1	4	3	2	1	5	2	1	2	1	3	2	3
3	Ainun Mardhiyah	4	2	3	4	4	3	5	2	5	4	3	2	2	1	2	4	2	2	3	4
4	A. Zaini	4	3	2	4	3	4	1	2	5	5	2	5	3	5	2	4	2	2	3	5
5	Alimuddin	4	4	5	4	3	3	1	2	4	5	4	4	5	1	2	2	2	1	1	2

6	Della	4	2	5	1	4	1	2	3	4	5	4	5	2	1	4	5	4	4	5	4
7	Fitri Rohayna	4	2	2	5	2	1	4	4	4	2	2	5	4	4	4	1	1	2	5	1
8	Hamimah	2	4	1	1	2	3	1	3	4	1	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2
9	Hilyatul Aulia	5	4	1	4	5	2	3	2	3	4	3	4	2	2	1	3	3	1	4	5
10	M. Baihaki	3	3	5	4	5	1	3	4	2	5	3	5	5	4	2	4	2	1	5	2
11	M. Arya	4	4	1	5	4	2	1	1	3	4	4	1	1	5	1	3	1	1	1	5
12	Nor Madina	3	2	2	3	2	1	2	3	4	4	2	3	2	1	2	2	1	3	3	1
13	Nor Syifa	1	2	4	3	3	2	2	1	4	5	4	3	2	4	2	3	1	3	4	1
14	Rihan	4	3	5	2	3	4	1	1	5	3	2	5	1	1	2	1	1	5	1	5
15	Rizki Amalia	5	2	5	2	3	5	2	3	2	5	1	5	3	5	1	3	4	2	5	3
16	Rizma	5	2	1	5	4	5	1	3	4	5	5	4	2	4	2	1	2	5	4	4
17	Samsul Muarif	4	3	1	3	2	0	1	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	1	2	3
18	Zainurrayan	3	3	4	5	5	2	2	1	5	4	3	5	5	4	1	3	5	4	1	1
19	M. Apri Yudi	2	3	5	2	5	4	1	1	1	2	5	2	4	1	1	1	1	5	5	4

	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	A. Zaini Abdan	5	5	3	4	5	5	2	3	4	5	3	4	3	1	1	2	5	3	5	4
2	M. Haikal	2	4	5	5	3	3	4	1	4	3	4	3	4	5	3	4	4	1	4	4
3	Mahmudah	5	4	3	5	4	1	2	4	5	2	1	5	5	2	5	1	5	4	5	3
4	Maulida	5	4	5	5	2	5	5	5	2	5	1	5	5	5	1	5	2	5	3	4
5	Helya Nabila Novianti	5	4	3	5	3	2	4	2	3	4	3	4	5	3	1	3	1	5	4	5
6	Nur Sofa	5	5	5	4	3	3	4	5	2	4	2	4	3	2	1	2	5	1	1	3
7	Rizki Amalia	2	1	1	3	1	3	5	2	4	5	2	3	1	4	4	5	4	3	5	5

No	Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	141	205	135	136

2	143	208	137	139
3	139	187	140	145
4	138	186	132	135
5	140	200	136	137
6	135	178	137	140
7	139	189	140	150

	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	A.Rahim	5	4	1	5	1	1	1	4	5	1	1	4	2	2	2	1	1	2	3	4	1	2	4	1
2	Alimuddin	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	5	2	3	3	1	4	5	1	5	5	3
3	Hamimah	4	4	5	4	5	1	4	4	2	5	4	5	2	2	1	3	1	4	5	2	1	4	4	1
4	Nor Madina	3	3	5	3	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	1	2
5	Nor Syifa	4	3	5	3	3	5	3	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	3	5	1	5	2	2	1
6	Samsul Muarif	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	4	2	4	1	1	4
7	M. Apri Yadi	2	2	4	4	5	4	1	1	2	5	5	5	2	4	1	1	4	2	5	1	1	4	1	1

LAMPIRAN

IX

Catatan Konsultasi

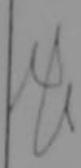
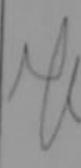
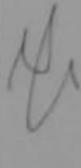
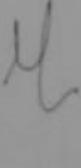


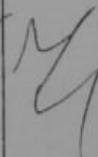
LEMBAR KONSULTASI

DOSEN PEMBIMBING

BIDANG KONTEN & METODE PENELITIAN



Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
1.)	15/05/2019	dalam pengitikan pembedaan dan perbandingan (kita) dalam footnot sumber di cek dan lain	
2.)	2/05/2019	daftar pustaka harus urutkan untuk publikasi ini dalam bentuk	
3.)	2/05/2019	apa saja 70 sumber di 70 ayat Al-Qur'an dalam 70 sumber	
4.)	6/7/2019	<p>perbaikan pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> - kesalahan pengitikan, tabel huruf H - footnot nota tempo gelar - kutipan langsung (kitab) - kesimpulannya yang diperhatikan 	

Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
5.)	18/09 2019	<p>Pesona bimb kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengantar - form guru BK - form wmm. - konsep lag limb kelas <p>rt:</p> <p>bertemu ke !</p> <p>Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahapa kejiwa RPL. - Instr. penitk. uji chi. 	
6.)	21/09 2019	<ul style="list-style-type: none"> - present + sumber data statistik - mengrepi analisis data - Memberi nilai semesta pada analisis p-value - p-value, depariasi lagi p-value 	

Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
7.)	25/09/2014	<p>Hipotesis dicantumkan dalam perbandingan sebelum dan sesudah.</p> <p>Acc</p>	



LEMBAR KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING
BIDANG BAHASA & TEKNIK PENULISAN



Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan	Tanda Tangan
1)	10/07/2019	lembar bilahung dan persiapan tabel "Pembinaan argumentasi dan delik siber" "Validasi dan Kelayakan" - suhu aktual hari - teori desersi - kelas wrap, diatas wrap	
2)	26/07/2019	- perhatikan panduan penulisan Skripsi, - customer dibedakan setiapnya penelitian kelayakan - spesifikasi operasional - brown bagging kelengkapan - monitoring	
3)		coffee - produk - bahan - signifikansi label - what producer - hipotesis H0 (isi hipotesis) yang H0 efektif H0 tidak efektif	

Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan	Tanda Tangan
4)	23-8-19	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - pelaksanaan prosedur layanan - Perhitungan jumlah pembangan subjele - dilapa digamnya sisa vabale perbacehugan ciji 	
5.	9-8-2019	<p style="text-align: center;">Acc</p>	

LAMPIRAN

X

Surat Keterangan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4.5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email fk.antasari@gmail.com Web www.fk.iain-antasari.ac.id

Nomor B-344/Un.14/III.1/07/2019
Sifat Penting
Lampiran 1 (satu) lembar
Hal Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Banjarmasin, 30 Juli 2019

K e p a d a,

Yth **Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Barito Kuala**
di - Marabahan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Ahmad Fauzannor
N I M : 1501281624
Jurusan : BKPI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl.Kayu Manis RT 34 RW 02 Kel Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
NIP. 197510232006041003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari,
2. Kepala MTS Da'wah Islamiyah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fik.antasari@gmail.com Web: www.fik.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: B-3164/Un.14/III.1/07/2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama	Ahmad Fauzannor
Nomor Induk Mahasiswa	1501281624
Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Jl. Kayu Manis RT 34 RW 02 Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
Tugas	Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Sarjana dengan Judul :

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SELF CONTROL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS DA'WAH
ISLAMİYAH KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA**

Tempat yang dituju	MTS Da'wah Islamiyah
Barang yang dibawa	Seperangkat alat riset
Lamanya Riset	2 (Dua) bulan
Dari tanggal	31 Juli 2019
Sampai dengan tanggal	31 September 2019

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
NIP. 197510232006041003

Mahasiswa yang bersangkutan,

Ahmad Fauzannor
NIM. 1501281624





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BARITO KUALA

Jalan Jend. Sudirman No. 13 Marabahan 70513
Telepon & Fax (0511) 4790044
E-mail : batolakatsel@kemenag.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 1093/Kk.17.10.2/PP.00/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALAPUDIN,S.Ag
NIP : 197101102003121005
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tingkat I (III/d)
Jabatan : Pih. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Barito Kuala

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : AHMAD FAUZANNOR
NIM : 1501281624
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : BKPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kayu Manis RT.34 RW.02 Kel.Kebun Kec.Banjarmasin Timur Kota
Banjarmasin
Isi Rekomendasi : Melaksanakan riset/penelitian dengan Judul " **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS DA'WAH ISLAMIAH KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA** "
Tempat Penelitian : MTs Da'wah Islamiyah
Lamanya : 2(Dua) Bulan
31 Juli sd 31 September 2019

Berdasarkan surat permohonan izin Riset/penelitian Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Nomor : B-3164/Un.14/III.t/07/2019 tanggal 30 Juli 2019.

Demikian Rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marabahan, 2 Agustus 2019

Pih. Kepala





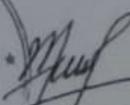
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 7 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang
- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing,
 - b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud
- Mengingat
- 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
 - 3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
 - 5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
 - 6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019
- Kesatu
- Menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan.
- Kedua
- Kepada Dosen Pembimbing Skripsi diberikan tugas untuk membimbing skripsi mahasiswa semester genap tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam lampiran sesuai dengan usulan Ketua Program Studi masing-masing di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga
- Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Keempat
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 26 April 2019
DEKAN

Prof. Dr. H. Juainah, M.Pd.
NIP. 195001061986032004

- Tembusan:
- 1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
 - 2. Ketua Jurusan;
 - 3. Dosen Pembimbing
 - 4. Arsip.

Nomor 57 tanggal 26 April 2019
 Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi	Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan
1	Ahmad Fauziannor	1501281624	BKI	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Control pada Peserta Didik Kelas XII di MA Da'wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari	Mufida Istail, M.Pd	Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2	Sarifmah	1501280718	BKI	Konsep Konseling menurut Teori Behavioristik	Drs. Abdul Hayat M.Pd	Nurul Rahmi, M.Pd
3	Siti Ma'fiah	1601281949	BKI	Aktivitas Wali Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SMAN 12 Banjarmasin	Drs. Abdul Hayat M.Pd	Harris Fadilah S.Pd, M.Pd



LAMPIRAN

XI

Surat Keterangan Selesai Riset



YAYASAN
PESANTREN DA'WAH ISLAMIYAH
MTs DA'WAH ISLAMIYAH
STATUS TERAKREDITASI "B"

Jalan Mekarsari Km 15,5 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala
Email : mtsdakwahislamiyah@gmail.com
NPSN : 69727758 NSM : 121263040009

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.17.04.09/PP.00.08/332/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Ipansyah, S. Pd
Jabatan : Kepala MTs Da'wah Islamiyah

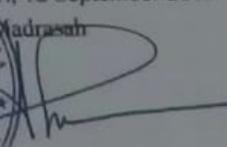
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : AHMAD FAUZANNOR
NIM : 1501281624
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (Delapan)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Riset yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Da'wah Islamiyah mulai tanggal 31 Juli s/d 18 September 2019.dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul.

"Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Self Control* pada peserta didik kelas VIII di MTs Da'wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala".

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mekarsari, 12 September 2019
Kepala Madrasah

M. Ipansyah, S. Pd


LAMPIRAN

XII

Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ahmad Fauzannor
2. Tempat /Tanggal Lahir : Tamban, 19 Agustus 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Tamban Baru Timur Km 18 Rw 02 Rt 05 Kec Tamban
Catur Kab Kapuas
8. Pendidikan :
 - a. Mis Nurul Islam
 - b. MTs Da'wah Islamiyah
 - c. MA Da'wah Islamiyah
 - d. UIN Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Program S-1 Angkatan 2015
9. Orang Tua
 - Ayah :
 - a. Nama : Darsam
 - b. Pekerjaan: Petani
10. Alamat : Tamban Baru Timur Km 18 Rw 02 Rt 05
Kec Tamban Catur Kab Kapuas
 - Ibu :
 - a. Nama : Aina
 - b. Pekerjaan: Petani
11. Alamat : Tamban Baru Timur Km 18 Rw 02 Rt 05
Kec Tamban Catur Kab Kapuas
12. Anak ke : 7 (Tujuh) dari 7 (Tujuh) Bersaudara

Banjarmasin, 2019
Penulis

Ahmad Fauzannor

LAMPIRAN

XIII

Dokumentasi/Foto

DOKUMENTASI/ FOTO

POTO SEKOLAHAN MTS DA'WAH ISLAMIYAH



Bersaama Ustadz Ipansyah, Ustadz Zainal Abidin dan Ustadz supianor



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok







Ice Breaking



